

**MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE* (TTW)
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VIII**

SKRIPSI



oleh :
Firmanto
NIM. 1884202034

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA
SIDOARJO
2023**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah langkah untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, sehingga pendidikan dinilai sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam pendidikan di Indonesia, matematika merupakan salah satu pelajaran yang wajib dipelajari siswa sehingga pembelajaran matematika mempunyai kedudukan yang penting. Proses pembelajaran matematika setiap siswa selalu diarahkan agar menjadi siswa yang mandiri, dan untuk menjadi mandiri seseorang harus belajar, sehingga dapat dicapai suatu kemandirian belajar.

Lowry (2000) mendeskripsikan kemandirian belajar (*Self Directed Learning*) sebagai suatu proses di mana individu berinisiatif belajar dengan atau tanpa bantuan orang lain, mendiagnosa kebutuhan belajarnya sendiri, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi sumber belajar yang dapat digunakannya, memilih dan menerapkan strategi belajar, dan mengevaluasi hasil belajarnya. Dalam belajar mandiri siswa berusaha sendiri terlebih dahulu untuk belajar mempelajari serta memahami isi pelajaran melalui media cetak atau buku pelajaran. Jika siswa mendapat kesulitan baru siswa tersebut bertanya atau mendiskusikan dengan teman, guru, atau pihak lain yang sekiranya berkompeten dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Dari hasil wawancara dengan guru matematika MTs. Maarif NU Tanggulangin dijumpai bahwa dalam pembelajaran matematika siswa kelas VIII C tidak memiliki inisiatif maju ke depan kelas mengerjakan soal tanpa ditunjuk terlebih dahulu oleh guru. Hal ini tampak ketika ada seorang siswa kurang tepat dalam mengerjakan soal di depan kelas, siswa lain tidak berani menyampaikan tanggapan atau ide yang berbeda. Selain itu, siswa juga belum dapat memanfaatkan sarana pembelajaran dan sumber belajar seperti buku pelajaran dan lembar kerja siswa secara maksimal. Siswa tidak berusaha mempelajari materi dari sumber lain selain penjelasan guru.

Permasalahan yang berkaitan dengan kemandirian belajar terlihat dari keaktifan siswanya disaat mengerjakan LKS yang masih selalu bertanya kepada guru atau temannya, serta masih ada siswa yang masih perlu bantuan dari temannya di dalam menjawab soal-soal di LKS. Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar matematika siswa di MTs. Maarif NU Tanggulangin khususnya kelas VIII C masih kurang. Model pembelajaran yang diimplementasikan oleh guru selama ini juga kurang dapat mendukung peningkatan kemandirian belajar siswa.

Menurut Setiawan (2006), Rendahnya kualitas pembelajaran ini, diakibatkan kurang tepatnya pendekatan pembelajaran yang dipilih guru dalam pengembangan silabus dan skenario pembelajaran yang dirumuskan, sehingga kurang efektif pembelajaran yang dikembangkan di kelas. Salah satu strategi pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa adalah strategi *Think Talk Write*. Strategi yang diperkenalkan

oleh Huinker & Laughlin (1996) ini pada dasarnya dibangun melalui berfikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan strategi TTW dimulai dari keterlibatan siswa dalam berfikir (*think*) melalui proses membaca masalah, selanjutnya berbicara (*talk*) yaitu bagaimana mengkomunikasikan hasil pemikirannya dalam presentasi atau diskusi dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya kemudian membuat catatan sendiri dari hasil presentasi (*write*). Suasana seperti ini lebih efektif jika dilakukan dalam kelompok dengan 3-5 siswa. Dalam kelompok ini, siswa diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan dan membagi ide bersama teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan secara individual atau melaporkan hasil diskusi.

Model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) adalah teknik pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis dalam bentuk tulisan. Suyatno (2009) menjelaskan bahwa model pembelajaran *think talk write* adalah pembelajaran yang diawali dengan berfikir secara bahasa bacaan (menyimak, mengkritisi, dan alternatif solusi), lalu hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi.

Keunggulan model pembelajaran *Think Talk Write* adalah mempertajam keterampilan berpikir kritis, berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan siswa lebih aktif, Siswanto dan Ariani (2016). Berdasarkan hasil penelitiannya terdapat hasil yang signifikan jika guru menerapkan metode *Think Talk Write* dibanding model (konvensional) ceramah, hal ini di karenakan respon siswa yang baik dan dapat melatih

siswa untuk berkomunikasi, bekerjasama, mengungkapkan ide dan dapat mengurangi rasa jenuh dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas VIII”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran bangun ruang sisi datar dengan model pembelajaran *think talk write*?
2. Apakah terdapat peningkatan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Matematika model *think talk write*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bangun ruang sisi datar dengan model pembelajaran *think talk write*.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran Matematika model *think talk write*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Bagi Guru :

Sebagai informasi tentang penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan kemandirian belajar.

2. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam kemandirian belajar.

3. Peneliti

Memberikan pengalaman dalam merencanakan pembelajaran dengan pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijabarkan di atas, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran yaitu pembelajaran kooperatif *Tipe Think Talk Write* untuk siswa kelas VIII dalam materi bangun ruang sisi datar kubus.
2. Kemandirian belajar siswa terhadap pembelajaran matematika.

F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan istilah-istilah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Think Talk Write* adalah proses pembelajaran yang dimulai dengan berfikir melalui bacaan (menyimak, kritis dan mencari alternatif solusi), hasil bacaannya disajikan dengan presentasi, diskusi dan membuat laporan dari hasil presentasi.
2. Kemandirian belajar siswa dapat diartikan sebagai proses dimana individu atau siswa bertanggung jawab serta berinisiatif dalam

mengetahui dalam kebutuhan, tujuan belajar dan identifikasi sumber belajar serta mengimplementasi dan evaluasi hasil belajar.

3. Hasil belajar adalah kompetensi atau kecakapan yang siswa melalui kegiatan pembelajaran yang diprogram dan dikerjakan oleh guru dalam kelas dan sekolah tertentu, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar yang ditempuh siswa selama mengikuti pembelajaran dengan meliputi kemampuan sikap dan ketrampilan.